

# AKUNTANSI BIAYA LANJUTAN

## Berbasis Komputer



**EMY IRYANIE**  
**MONIKA HANDAYANI**

**AKUNTANSI BIAYA  
LANJUTAN  
BERBASIS KOMPUTER**

## **Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Perlindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap :

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**AKUNTANSI BIAYA  
LANJUTAN  
BERBASIS KOMPUTER**

**Emy Iryanie  
Monika Handayani**



**Poliban Press**

**AKUNTANSI BIAYA LANJUTAN  
BERBASIS KOMPUTER**

**Penulis :**

**Emy Iryanie ; Monika Handayani**

**ISBN :**

**978-623-7694-46-5**

**ISBN Elektronik :**

**978-623-7694-47-2 (PDF)**

**Editor dan Penyunting :**

Adi Pratomo

**Desain Sampul dan Tata letak :**

Rahma Indera; Eko Sabar Prihatin

**Penerbit :**

POLIBAN PRESS

Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

no.004.098.1.06.2019

Cetakan Pertama, 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk  
dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

**Redaksi :**

Politeknik Negeri Banjarmasin, Jl. Brigjen H. Hasan Basry,

Pangeran, Komp. Kampus ULM, Banjarmasin Utara

Telp : (0511)3305052

Email : [press@poliban.ac.id](mailto:press@poliban.ac.id)

**Diterbitkan pertama kali oleh :**

Poliban Press, Banjarmasin, Desember 2021

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga buku Akuntansi Biaya Lanjutan Berbasis Komputer telah dapat diselesaikan. Buku ini merupakan pengantar bagi mahasiswa/praktisi dalam memperdalam Akuntansi Biaya, Akuntansi UMKM, Perusahaan Manufaktur dan lain-lain.

Terimakasih disampaikan kepada Joni Riadi S.ST., M.T. selaku Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin dan Nurmahaludin, S.T., M.T. selaku Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat beserta sekretaris dan staf. Terimakasih juga disampaikan kepada Faris Ade Irawan, Reza Fauzan, Eko Sabar Prihatin dan Rahma Indera yang telah berkontribusi dalam editing serta seluruh tim Poliban Press dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian buku ini.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam buku ini untuk itu kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Banjarmasin, Oktober 2021

Poliban Press

# **PRAKATA**

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nyalah Buku ajar ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan semoga bisa bermanfaat sebagai media ajar bagi para mahasiswa yang mengambil mata kuliah Akuntansi Biaya, khususnya untuk mahasiswa semester 3 (tiga) Program Studi D3 Komputerisasi Akuntansi di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin, disamping itu buku ajar ini dapat digunakan sebagai salah satu literatur dalam memperkuat pemahaman mengenai Akuntansi Biaya, Akuntansi UMKM, Perusahaan Manufaktur dan lain-lain.

Buku Ajar ini disusun berdasarkan teori dan praktik yang di dapat oleh penulis baik dari bangku kuliah, maupun praktik di dunia kerja, beberapa kasus diambil dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bidang Akuntansi Biaya dari studi kasus yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan Tugas Akhirnya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk membuat buku ajar ini. Besar harapan agar buku ini bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Akuntansi Biaya maupun sebagai referensi untuk menyusun Tugas Akhir/ Skripsi.

Banjarmasin, 10 September 2021

Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB 1 PENGANTAR AKUNTANSI BIAYA.....	1
BAB 2 PERLAKUAN PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES AWAL DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI .....	11
BAB 3 BIAYA BAHAN BAKU .....	16
BAB 4 BIAYA TENAGA KERJA.....	25
BAB 5 BIAYA OVERHEAD PABRIK .....	33
BAB 6 DEPARTEMENTALISASI BIAYA OVERHEAD PABRIK.....	38
BAB 7 AKUNTANSI BIAYA DENGAN APLIKASI KOMPUTER.....	41



# BAB 1

## PENGANTAR AKUNTANSI BIAYA

---

Capaian Pembelajaran:

1. Mampu memahami pengertian akuntansi biaya
2. Mampu memahami perbedaan akuntansi biaya dan akuntansi keuangan
3. Mampu memahami perbedaan akuntansi biaya dan akuntansi manajemen
4. Mampu memahami tujuan akuntansi biaya
5. Mampu memahami fungsi akuntansi biaya
6. Mampu memahami Manfaat data akuntansi biaya
7. Mampu memahami karakteristik umum biaya
8. Mampu memahami hubungan biaya dan beban
9. Mampu menggolongkan biaya berdasarkan karakteristiknya

### 1.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.

### 1.2. Perbedaan Akuntansi Biaya dan Akuntansi Keuangan

Akuntansi Biaya : berguna untuk menghitung biaya suatu produk yang mengandung unsur bahan baku, upah langsung dan overhead pabrik (biaya fabrikase)

Akuntansi keuangan : mengarah pada proses penyusunan laporan keuangan yang akan diberikan pada pemilik perusahaan

### **1.3. Perbedaan Akuntansi Biaya & Akuntansi Manajemen**

Akuntansi Biaya : memusatkan pada akumulasi biaya, penilaian persediaan dan perhitungan serta penetapan harga pokok suatu produk, hanya menekankan pada sisi biaya

Akuntansi Manajemen : menekankan pada penggunaan data akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis, menekankan pada aspek pengendalian manajemen atas biaya

### **1.4. Tujuan Akuntansi Biaya**

Tujuan dari Akuntansi biaya terdiri dari:

- a. Penentuan HPP : mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk
- b. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen : biaya sebagai ukuran efisiensi
- c. Alat Perencanaan : perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya, Perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
- d. Pengendalian biaya : membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi
- e. Memperkenalkan berbagai metode : berbagai macam metode dalam Akbi dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien
- f. Pengambilan keputusan khusus : sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
- g. Menghitung Laba perusahaan pada periode tertentu : untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba
- h. Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan : membahas batas maksimum yang harus

diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.

### **1.5. Fungsi Akuntansi Biaya**

Fungsi dari Akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk
- b) Memperinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya
- c) Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban
- d) Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran
- e) Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai di dalam pengendalian manajemen

### **1.6. Manfaat Data Biaya**

- a) Perencanaan : Penetapan di awal atas aktivitas yang akan dilaksanakan dikemudian hari
- b) Pengawasan : Perbandingan dan evaluasi yang berkelanjutan antara pelaksanaan dan pengawasan, untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai manajemen perusahaan.
- c) Pengukuran penghasilan (income measurement) : Akumulasi dan alokasi data biaya diperlukan dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan dan penetapan penghasilan periodik. (Data HP Produksi, HP Penjualan dan total penjualan)
- d) Pengambilan keputusan bisnis : melibatkan pilihan serangkaian alternatif, keputusan bisnis yang memegang kunci strategis (kep. Penetapan harga pokok dan keputusan investasi).

## **1.7. Biaya versus Beban**

Biaya seringkali di samakan dengan beban, namun apakah benar beban dan biaya itu sama? Biaya seringkali lebih identik dengan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dalam jangka pendek. Sedangkan beban adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dengan memberikan manfaat jangka panjang, contoh biaya sebagai berikut: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya air, biaya gaji, dan lain-lain, sedangkan beban contohnya sebagai berikut: beban penyusutan, beban sewa bangunan, beban sewa mesin pabrik, beban pemeliharaan, dan lain-lain.

### **1.7.1. Pengertian Biaya dan Beban**

Biaya adalah manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa Sedangkan beban adalah biaya yang telah memberikan suatu manfaat dan sekarang telah berakhir (expired)

### **1.7.2. Karakteristik Umum biaya**

- A. Uang : Biaya aktiva harus dinyatakan dengan uang
- B. Hak pemakaian : Perusahaan akan mempunyai hak untuk menggunakan aktiva atau mendapatkan berbagai manfaat dari penggunaan aktiva tersebut
- C. Nilai : Biaya suatu aktiva mencerminkan nilai ekonomis yang nantinya tersebut akan digunakan oleh perusahaan
- D. Kondisi dan pembatasan : hak atas pemakaian bersifat tak bersyarat dan jika aktiva tersebut milik perusahaan melalui pembelian maka hak perusahaan akan aktiva menjadi tidak dapat dibatasi

- E. Unsur Waktu : Jika aktiva memberikan waktu pemakaian yang lama maka akan mencerminkan biaya yang berbeda
- F. Berwujud dan tak berwujud : karena aktiva merupakan hak yang memiliki umur ekonomis
- G. Nilai Guna : kegunaan merupakan esensi dari biaya aktiva, tanpa nilai guna perusahaan tidak akan melakukan pengadaan (perolehan) aktiva.

### **1.7.3. Hubungan Biaya dan Beban**

Biaya bisa berfungsi sebagai aktiva yang dapat digunakan di masa yad. Atau sebagai beban perusahaan yang akan dipertandingkan dengan pendapatan di mana kedua karakteristik tersebut bisa terjadi secara bersamaan atau berurutan. Jika perusahaan membeli barang maka akan dicatat sebagai aktiva, Jika perusahaan menjual barang maka akan dicatat sebagai biaya pokok penjualan (cost of goods sold) di mana barang yang dijual umumnya dalam waktu yang relatif singkat maka disini biaya juga menjadi beban yang akan dipertandingkan dengan pendapatan perusahaan

### **1.7.4. Tahap Kegiatan Biaya**

- ✓ Pengukuran : Seluruh aktivitas finansial yang telah dilakukan perusahaan harus sesuai dengan kebijakan perusahaan
- ✓ Penelusuran : menunjukkan bahwa perolehan aktiva dapat ditelusuri secara tuntas sehingga biaya mempunyai sifat yang obyektif
- ✓ Pembebanan : penentuan apakah perusahaan memperoleh laba atau justru menderita kerugian

### **1.7.5. Klasifikasi Biaya**

Ada beberapa klasifikasi biaya berdasarkan kriteria dibawah ini:

#### **A. Unsur Produk**

- a. **Bahan utama** yang dipakai di dalam produksi yang kemudian diproses menjadi produk jadi melalui penambahan upah langsung dan Biaya Overhead Pabrik, sebagai berikut:
  - Bahan Langsung : semua bahan yang dapat dikenal sampai menjadi produk jadi, dapat dengan mudah ditelusuri dan merupakan bahan utama produk jadi
  - Bahan tidak langsung : semua bahan yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang tidak dapat dengan mudah ditelusuri seperti bahan langsung.
  
- b. **Tenaga Kerja/Buruh**, usaha fisik atau usaha mental yang dikeluarkan di dalam produksi suatu produk.
  - Tenaga Kerja Langsung adalah semua tenaga kerja yang secara langsung terlibat dengan produksi produk jadi dan dapat juga ditelusuri dengan mudah, merupakan biaya tenaga kerja langsung utama dalam menghasilkan suatu produk.
  - Tenaga kerja tidak langsung adalah semua tenaga kerja yang secara terlibat dalam proses produksi produk jadi, tetapi bukan tenaga kerja langsung.
  
- c. **Biaya Overhead Pabrik (BOP)** : semua biaya yang terjadi di pabrik selain bahan langsung (BB) dan upah TK langsung, merupakan kumpulan dari berbagai rekening yang terjadi di dalam eksploitasi pabrik.

#### **B. Hubungannya dengan produksi**

**Biaya Prima (Prime Cost)** adalah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung di mana biaya tersebut berhubungan langsung dengan produksi. Sedangkan **Biaya Konversi (Conversion Cost)** adalah biaya yang berhubungan dengan mengolah bahan baku menjadi produk jadi sehingga biaya konversi terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

### C. Hubungannya dengan volume

Biaya dalam hubungannya dengan volume terbagi atas:

- **Biaya Variabel (Variable Cost):** biaya yang secara total cenderung berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi sedangkan per unitnya cenderung tetap konstan.
- **Biaya Tetap (Fixed Cost):** biaya yang dalam unit berubah-ubah dan dalam total selalu konstan, meskipun dalam batas interval tertentu
- **Biaya Semi variabel (Semi variable Cost):** biaya yang mengandung dua unsur biaya (FC & VC)
- **Biaya Penutupan (Shutdown Cost):** biaya tetap yang akan dibebankan ketika perusahaan tidak melakukan aktivitas produksi

### D. Pembebanannya terhadap departemen

Pembebanan biaya berdasarkan departemen terdiri dari:

- a. **Departemen Produksi:** Suatu departemen yang secara langsung memberi kontribusi untuk memproduksi suatu item dan memasukkan departemen dimana proses konversi atau proses produksi berlangsung
- b. **Departemen Jasa:** suatu departemen yang berhubungan dengan proses produksi secara tidak langsung dan

berfungsi memberikan jasa (layanan) untuk departemen lain.

#### E. Daerah Fungsional

Penggolongan biaya berdasarkan daerah fungsional terdiri dari:

- ✓ **Biaya manufaktur** adalah Biaya ini berhubungan dengan produksi suatu barang, merupakan jumlah dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya over head pabrik.
- ✓ **Biaya Pemasaran** adalah biaya yang dibebankan di dalam penjualan suatu barang atau jasa dari keluarnya barang dari gudang sampai ke tangan pembeli.
- ✓ **Biaya Administrasi** adalah biaya yang dibebankan untuk mengarahkan, mengawasi dan mengoperasikan suatu perusahaan dan memasukkan gaji yang dibayar untuk manajemen serta staff pembukuan.

#### F. Periode pembebanannya terhadap pendapatan

Penggolongan biaya berdasarkan pembebanan terhadap pendapatan terdiri dari:

- ✓ **Biaya Produk** adalah Biaya yang secara langsung dapat diidentifikasi sampai ke produk jadi, meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
- ✓ **Biaya Periodik** : Biaya yang secara tidak langsung berhubungan dengan produk dan karenanya tidak dimasukkan dalam unsur persediaan.
- ✓ **Revenue expenditure** : jika manfaat biaya hanya satu periode
- ✓ **Capital expenditure** : jika manfaat biaya lebih dari satu periode



### G. **Pertimbangan ekonomik**

Biaya Kesempatan adalah nilai manfaat yang dapat diukur yang dapat dipilih dengan cara memilih serangkaian tindakan alternatif.

### H. **Hubungannya dengan pengendalian**

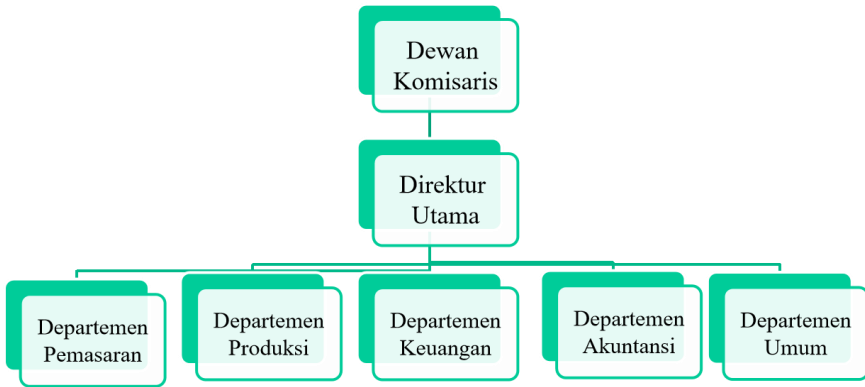
Penggolongan biaya berdasarkan hubungan dengan pengendalian terdiri dari:

- ❖ **Biaya Rekayasa** adalah taksiran unsur biaya yang dibebankan dengan jumlahnya yang paling tepat dan wajar
- ❖ **Biaya Kebijakan/discretionary Cost** adalah semua unsur biaya yang jumlahnya bervariasi sesuai dengan kebijakan manajer pusat pertanggungjawaban.
- ❖ **Biaya Komite/sunk Cost** adalah biaya yang merupakan konsekuensi komitmen yang sebelumnya telah dibuat dan yang tidak dapat dihindarkan.

## 1.8. **Perusahaan Manufaktur**

Perusahaan Manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan- bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Di bawah ini dapat dilihat pada bagan 1.1. struktur dari perusahaan Manufaktur:

**Bagan 1.1.**  
**Struktur Perusahaan Manufaktur**



**Sumber: Mulyadi 2012**

**SOAL:**

1. Golongkan biaya-biaya dibawah ini berdasarkan klasifikasi biayanya !

- Biaya Sewa gedung
- Biaya listrik dan air
- Biaya Pajak kekayaan
- Biaya Gaji manajer pabrik
- Biaya Gaji pengendalian mutu
- Biaya reparasi mesin
- Upah tak langsung
- Biaya Pemeliharaan Alat pemotong
- Beban Asuransi
- Beban Sewa Gedung
- Beban Penyusutan mesin Pabrik
- Biaya Entertainment

# **BAB 2**

## **PERLAKUAN PERSEDIAAN PRODUK DALAM PROSES AWAL DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI**

---

### **Capaian Pembelajaran:**

Mampu memahami perlakuan Persediaan Produk Dalam Proses Awal Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode rata-rata tertimbang maupun dengan metode FIFO (First in First Out).

### **2.1. Persediaan Produk Dalam Proses Awal**

Dalam suatu proses produksi produk yang belum selesai diproses pada akhir periode akan menjadi persediaan produk dalam proses pada awal periode berikutnya. Produk dalam proses awal periode ini membawa harga pokok produksi per satuan yang berasal dari periode sebelumnya, yang kemungkinan akan berbeda dengan harga pokok produksi per satuan yang dikeluarkan oleh departemen produksi yang bersangkutan dalam periode sekarang. Dengan demikian jika dalam periode sekarang dihasilkan produk selesai yang ditransfer ke gudang atau ke departemen berikutnya, harga pokok yang melekat pada persediaan produk dalam proses awal akan menimbulkan masalah dalam penentuan harga pokok produk selesai tersebut.

Sehingga dalam prosesnya akan dibahas dua metode penentuan harga pokok produk dalam metode harga pokok proses yaitu : metode harga pokok rata-rata tertimbang dan metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama

Dalam proses pembuatan produk, umumnya bahan baku hanya dimasukkan dalam proses di departemen produksi pertama. Departemen produksi berikutnya hanya menambahkan biaya

konversi saja. Tetapi adakalanya di dalam departemen setelah departemen produksi pertama ditambahkan pula bahan baku ke dalam proses produksi. Tambahan bahan baku ini kemungkinan akan menambah jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen yang menambahkan bahan baku tersebut; tetapi adakalanya tambahan bahan baku tersebut tidak menambah jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam departemen yang bersangkutan. Tambahan bahan baku ini akan mempunyai pengaruh dalam penentuan harga pokok produk.

Untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh adanya persediaan produk dalam proses pada awal periode terhadap penentuan harga pokok produk dalam metode harga pokok proses, berikut diilustrasikan mengenai penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi (material costing), yang masalahnya hampir sama dengan masalah perhitungan pengaruh harga pokok persediaan produk dalam proses awal dalam metode harga pokok proses. Ilustrasinya adalah diasumsikan pada awal periode terdapat persediaan bahan baku sebanyak 100 kg yang harga pokoknya Rp1.000 per kg. Dalam periode tersebut terjadi pembelian bahan baku sebanyak 400 kg dengan harga Rp1.200 per kg. Jika pada akhir periode ternyata diketahui jumlah bahan baku yang dipakai sebanyak 250 kg, timbul masalah harga pokok yang mana yang akan digunakan untuk menghargai bahan baku yang dipakai tersebut.

Untuk menentukan harga pokok mana yang akan digunakan untuk menilai bahan baku yang dipakai tersebut, akuntansi menggunakan berbagai anggapan mengenai aliran biaya. Adanya berbagai anggapan ini menimbulkan berbagai metode penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai. Seperti metode harga pokok rata-rata tertimbang (weighted average cost method); metode masuk pertama keluar pertama (first in first out) dan metode masuk terakhir keluar pertama (last in first out).

Selanjutnya jika pemakaian bahan baku tersebut di atas menggunakan metode masuk pertama keluar pertama, maka perhitungan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam periode tersebut adalah sebagai berikut :

Penggunaan Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama		
Persediaan bahan baku awal 100kg x Rp1.000		Rp100.000
Pembelian bahan baku selama periode 400kg x Rp1.200		180.000
		Rp580.000
Jumlah bahan baku yang tersedia untuk dipakai		
Harga pokok bahan baku yang dipakai selama periode yang ditentukan atas dasar metode masuk pertama, keluar pertama adalah		
100kg x Rp1.000	Rp100.000	
150kg x Rp1.200	180.000	
	280.000	
Persediaan bahan baku pada akhir periode		Rp.300.000

Jika diterapkan dalam metode harga pokok proses, yang pada awal periode terdapat persediaan produk dalam proses, maka pengaruh adanya persediaan produk dalam proses awal tersebut terhadap penentuan harga pokok produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang tidak berbeda dengan contoh penentuan biaya bahan baku tersebut di atas. Dengan ilustrasi sebagai berikut : pada awal periode terdapat persediaan produk dalam proses sebanyak 200 kg dengan harga pokok yang dibawa dari periode sebelumnya sebesar Rp800.000.

Sebelumnya mengenai Metode Harga Pokok Proses Tanpa Menghitung Persediaan Awal ini dapat menambah pengetahuan anda.

Misalkan dalam periode sekarang produk yang diproduksi tidak termasuk persediaan produk dalam proses awal sebanyak 3.200 kg sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan dalam periode sekarang, baik untuk menyelesaikan persediaan produk dalam

proses awal maupun untuk mengolah produk yang dimasukkan dalam proses periode sekarang berjumlah Rp9.600.000. Jika produk jadi yang dihasilkan dalam periode tersebut berjumlah 2.800 kg, maka harga pokok produksi per kilogram yang mana akan digunakan untuk menghargai produk jadi tersebut ?. pemecahannya akan dimulai dengan perhitungan sebagai berikut :

Perhitungan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi  
dan Produk Dalam Proses

	Kuantitas	Total Biaya
Produk dalam proses awal	200kg	Rp800.000
Produk yang dimasukkan dalam proses dalam periode sekarang	3.200	9.600.000
Jumlah produk yang diproses dalam periode sekarang	3.400kg	Rp10.400.000
Produk jadi yang dihasilkan dalam periode sekarang	2.800kg	?
Produk dalam proses akhir periode	600kg	?

Di sini timbul persoalan penentuan harga pokok produk jadi yang dihasilkan dalam periode sekarang, karena adanya dua macam harga pokok produksi per kg yang berbeda, Yaitu:

Harga pokok per kg persediaan produk dalam proses awal:

$$\text{Rp}800.000 : 200 \text{ kg} \qquad \qquad \qquad \text{Rp}4.000$$

Harga pokok per kg produksi periode sekarang:

$$\text{Rp}9.600.000 : 3.200 \text{ kg} \qquad \qquad \qquad 3.000$$

Harga pokok produksi per kg manakah yang akan digunakan untuk menentukan harga pokok 2.800 kg produk jadi tersebut ?. Seperti yang telah dikemukakan di awal dalam pemakaian bahan baku maka metode harga pokok proses juga digunakan asumsi aliran biaya produksi, sehingga untuk menentukan harga pokok produk jadi dalam contoh tersebut adalah dua metode yang dapat digunakan: metode masuk pertama keluar pertama dan metode harga pokok rata-rata tertimbang.

Jika digunakan metode masuk pertama keluar pertama, harga pokok produk jadi sebanyak 2.800 kg tersebut dihitung sebagai berikut:

Harga pokok persediaan produk dalam proses awal:	
200 kg @ Rp4.000	Rp800.000
Harga pokok produksi sekarang	
2.600 kg @ Rp3.000	7.800.000
Harga pokok produk jadi 2.800 kg*	Rp8.600.000

\* Produk jadi 2.800 kg tersebut terdiri dari 206 kg yang pada awal periode masih dalam proses, dan sisanya sebanyak 2.600kg (2.800kg - 200kg) berasal dari produk yang dimasukkan dalam proses periode sekarang

### SOAL:

1. pada awal periode terdapat persediaan bahan baku sebanyak 100 kg yang harga pokoknya Rp 1.000 per kg. Dalam periode tersebut terjadi pembelian bahan baku sebanyak 400 kg dengan harga Rp 1.200 per kg. Jika pada akhir priode ternyata diketahui jumlah bahan baku yang dipakai sebanyak 250 kg, timbul masalah harga pokok yang mana yang akan digunakan untuk menghargai bahan baku yang dipakai tersebut. Untuk menentukan harga pokok mana yang akan digunakan untuk menilai bahan baku yang dipakai tersebut, akuntansi menggunakan berbagai anggapan mengenai aliran biaya. Adanya berbagai anggapan ini menimbulkan berbagai metode penentuan harga pokok yang dipakai. Contohnya adalah metode harga pokok rata-rata tertimbang, metode masuk pertama keluar pertama,

Diminta: Buatlah Laporan Harga Pokok Produk dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan metode FIFO!

# BAB 3

## BIAYA BAHAN BAKU

---

### Capaian Pembelajaran:

1. Mampu menjelaskan sistem pembelian dan penggunaan bahan baku.
2. Mampu mengidentifikasi komponen – komponen biaya perolehan bahan baku.
3. Mampu memahami metode penentuan harga pokok bahan baku.
4. Membuat dan mengerjakan soal terkait dengan biaya.

Bahan Baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. (Mulyadi, 2012)

### 1.1 Perolehan dan Penggunaan Bahan Baku

Pembelian dan penggunaan bahan baku pada perusahaan manufaktur, biasanya meliputi langkah – langkah sebagai berikut:

1. Prosedur permintaan pembelian.
  2. Prosedur order pembelian.
  3. Prosedur penerimaan barang.
  4. Prosedur pencatatan penerimaan barang di gudang.
  5. Prosedur pencatatan utang
1. Prosedur Permintaan Pembelian Bahan Baku.  
Jika persediaan bahan baku yang ada di gudang sudah mencapai jumlah tingkat minimum pemesanan kembali (*reorder point*), bagian gudang kemudian membuat surat permintaan pembelian (*purchase requisition*) untuk dikirim ke bagian pembelian. Lihat contoh surat permintaan pembelian dibawah ini.



2. Prosedur Order Pembelian.

Bagian pembelian melaksanakan pembelian atas dasar surat permintaan pembelian dari bagian gudang. Setelah mendapatkan pemasok yang di inginkan, maka bagian pembelian membuat surat order pembelian untuk dikirim kepada pemasok yang dipilih. Contoh surat order pembelian dibawah ini.

3. Prosedur Penerimaan Barang.

Pemasok menigirimkan bahan baku yang diminta sesuai dengan surat order pembelian yang dikirim. Bagian penerimaan yang bertugas enerima barang, mencocokkan kuantitas, kualitas, jenis serta spesifikasi bahan baku yang diterima dari pemasok dengan tembusan surat order pembelian. Apabila sudah sesuai dengan surat order pembelian, maka bagian penerimaan membuat laporan penerimaan barang untuk dikirimkan ke bagian akuntansi. Contoh laporan penerimaan barang dibawah ini.

4. Prosedur Pencatatan Penerimaan Barang di Gudang.

Bagian penerimaan menyerahkan bahan baku yang diterima dari pemasok kepada bagian gudang. Bagian gudang menyimpan bahan baku tersebut dan mencatat jumlah bahan baku yang diterima ke dalam kartu gudang (*Stock Card*) pada kolom masuk. Kartu gudang digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat mutasi setiap jenis barang yang ada di gudang.

5. Prosedur Pencatatan Pembelian Bahan Baku .

Setelah menerima faktur pembelian dari pemasok, bagian pembelian memberikan tanda tangan diatas faktur pembelian. Dalam transaksi pembelian bahan baku, bagian akuntansi memeriksa ketelitian dalam faktur pembelian dan mencocokkan

dengan surat order pembelian yang diterima dari bagian pembelian dan laporan penerimaan barang dari bagian penerimaan

## **1.2 Biaya yang Diperhitungkan Dalam Harga Pokok Bahan Baku yang Dibeli**

Menurut prinsip akuntansi yang lazim semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk mendapatkannya dalam keadaan siap untuk diolah, merupakan unsur harga pokok bahan baku yang dibeli.

Dalam pembelian bahan baku, biasanya perusahaan membayar biaya angkut. Perlakuan terhadap biaya angkut dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Biaya angkutan diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli.
2. Biaya angkutan tidak diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli, namun diperlakukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik.

Biaya Angkutan Diperlakukan Sebagai Tambahan Harga Pokok Bahan Baku yang Dibeli.

Apabila biaya angkutan diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli, maka alokasi biaya angkutan kepada masing – masing jenis bahan baku yang dibeli dapat didasarkan pada :

- a. Perbandingan kuantitas Tiap Jenis Bahan Baku yang Dibeli.
- b. Perbandingan harga faktur tiap jenis bahan baku yang dibeli.
- c. Biaya angkutan diperhitungkan Dalam

Biaya Angkutan Diperlakukan Sebagai Unsur Biaya *Overhead* Pabrik.

Pada awal tahun anggaran, jumlah biaya angkutan yang akan dikeluarkan selama satu tahun ditaksir. Jumlah taksiran biaya angkutan ini diperhitungkan sebagai unsure biaya *Overhead* pabrik dalam penentuan tariff biaya *Overhead* pabrik. Biaya angkutan sesungguhnya dikeluarkan kemudian dicatat dalam sebelah debit rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

### **1.3 Biaya Unit Organisasi yang Terkait Dalam Perolehan Bahan Baku**

Dalam pembelian bahan baku, unit organisasi yang terkait dalam pembelian bahan baku adalah bagian pembelian, bagian penerimaan, bagian gudang dan bagian akuntansi persediaan. Pada kenyataannya, biaya tersebut biasanya belum dapat diperhitungkan pada saat bahan baku diterima, sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu dibuat tarif pembebanan biaya pembelian kepada setiap jenis bahan baku yang dibeli

Apabila biaya pembelian dibebankan kepada bahan baku yang dibeli atas dasar tariff, maka perhitungan biaya pembelian dilakukan sebagai berikut:

- a. Jumlah biaya tiap bagian yang terkait dalam transaksi pembelian bahan baku tersebut diperkirakan selama satu tahun anggaran.
- b. Ditentukan dasar pembebanan biaya tiap –tiap bagian tersebut dan ditaksir berapa jumlahnya dalam tahun anggaran.
- c. Ditentukan tarif pembebanan biaya tiap – tiap bagian tersebut dengan cara membagi biaya tiap bagian atas dasar pembebanan.

## **1.4 Metode Penentuan Harga Pokok Bahan Baku yang Dipakai Dalam Produksi**

Metode penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi (*material costing methods*), diantaranya adalah:

- a. Metode identifikasi khusus.
- b. Metode masuk pertama keluar pertama.
- c. Metode masuk terakhir keluar pertama.
- d. Metode rata – rata bergerak.
- e. Metode biaya standar.
- f. Metode rata – rata harga pokok bahan baku pada akhir bulan.

## **1.5 Metode Pencatatan Biaya Bahan Baku**

Ada dua metode pencatatan biaya bahan baku dalam produksi, antara lain:

- a. Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*),
- b. Metode persediaan fisik (*Physical inventory method*).

Berikut dijelaskan, metode penentuan harga pokok bahan baku dalam produksi:

### **Metode Identifikasi Khusus**

Setiap jenis bahan baku yang ada di gudang harus diberi tanda pada harga pokok per satuan berapa bahan baku tersebut dibeli. Setiap pembelian bahan baku yang harga per satuannya berbeda dengan harga per satuan barang yang ada di gudang, harus dipisahkan penyimpanannya dan diberi tanda pada harga berapa bahan tersebut dibeli.

**Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (*First-In, First-Out Method*)**

Metode masuk pertama, keluar pertama (MPKP) menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang pertama masuk dalam gudang digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai.

**Contoh 1**

Persediaan bahan baku A tanggal 1 Januari 20X4 terdiri dari :

700 kg @ Rp. 2.500 = Rp 1.750.000

500 kg @ Rp. 2.600 = Rp 1.300.000

Data kuantitas dan harga bahan baku yang dibeli

Tgl	Kuantitas Transaksi	Harga Beli /Kg	Per Kg	Jumlah
6/1	Pemakaian	800		
15/1	Pembelian	1.300	Rp. 3.750	Rp. 4.875.000
17/1	Pembelian	600	Rp. 4.000	Rp. 2.400.000
21/1	Pemakaian	1.100		

Kartu persediaan: diselenggarakan dengan metode MPKP

Tgl	keterangan	Pembelian			Pemakaian			Sisa		
		Q	P	T	Q	P	T	Q	P	T
1/1	Saldo awal							700	2.500	1.750.000
								500	2.600	1.300.000

6/1	Pemakaian				70 0	2.5 00	1. 75 0. 00 0			
					10 0	2.6 00				

**Metode Masuk Terakhir,Keluar Pertama (*Last-In,First-Out method*)**

Metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP) menentukan harga pokok bahan bakuyang dipakai dalam produksi dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang terakhir masuk dalam persediaan gudang, dipakai untuk menentukan harga pokok bahan baku yang pertama kali dipakai dalam produksi.

Atas dasar transaksi pembelian dan pemakaian bahan baku dalam contoh diatas, pencatatan harga pokok bahan baku yang dipakai adalah sebagai berikut:

**Metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average Method*)**

Dalam metode ini, persediaan bahan baku yang ada digudang di hitung harga pokok rata – rata nya, dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya.

Atas dasar transaksi pembelian dan pemakaian bahan baku dalam contoh diatas, pencatatan harga pokok bahan baku yang dipakai adalah sebagai berikut:

**Metode Biaya Standar**

Dalam metode ini, bahan baku yang dibeli dicatat dalam kartu persediaan sebesar harga standar yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Pada saat dipakai, bahan baku dibebankan kepada produk pada harga standar tersebut. Jurnal yang dibuat pada saat pembelian bahan baku adalah sebagai berikut:

Persediaan bahan baku	xx	
Selisih harga		xx

(untuk mencatat bahan baku yang dibeli sebesar harga standar)

Selisih harga	xx	
Utang dagang		xx

(untuk mencatat harga sesungguhnya bahan baku yang dibeli)

BDP – Biaya bahan baku	xx	
Persediaan bahan baku		xx

(untuk mencatat pemakaian bahan baku sebesar kuantitas x harga standar)

### **Metode Rata – Rata Harga Pokok Bahan Baku Pada Akhir Bulan**

Dalam metode ini, pada tiap akhir bulan dilakukan perhitungan harga pokok rata – rata per satuan tiap jenis persediaan bahan baku yang ada di gudang. Harga pokok rata – rata per satuan ini kemudian digunakan untuk menghitung harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi dalam bulan berikutnya.

### **Masalah – Masalah Khusus Yang Berhubungan Dengan Bahan Baku**

Masalah-masalah yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, antara lain:

1. Sisa Bahan (*Scrap Materials*)
2. Produk Cacat (*Defective Goods*)
3. Produk Rusak (*Spoiled Goods*)

Soal:

1. PT. Erika menerima pesanan 200 satuan produk X. biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengolah produk tersebut adalah : BBB Rp. 40.000 , BTKL Rp. 25.000, bop dibebankan atas dasar tariff sebesar 150% dari btkl. Setelah pengolahan produk 200 satuan tersebut selesai, ternyata terdapat 20 satuan produk cacat yang secara ekonomis masih dapat diperbaiki lagi. Biaya pengerjaan ini dari btkl kembali 20 satuan produk cacat tersebut terdiri dari btkl Rp. 10.000 dan bop pada tarif yang biasa dipakai.

Diminta:

- a. Buatlah pencatatan biaya produksi,
- b. Buatlah pencatatan biaya pengerjaan kembali produk cacat jika biaya dibebankan sebagai tambahan biaya produksi pesanan
- c. Buatlah pencatatan harga pokok produk selesai



# **BAB 4**

## **BIAYA TENAGA KERJA**

---

### **Capaian Pembelajaran:**

1. Mampu memahami definisi biaya tenaga kerja.
2. Mampu menggolongkan kegiatan dan biaya tenaga kerja.
3. Mampu melakukan perhitungan dan pencatatan akuntansi biaya tenaga kerja.

### **DEFINISI BIAYA TENAGA KERJA**

---

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Sedangkan biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut (Mulyadi, 2014)

### **PENGGOLONGAN KEGIATAN DAN BIAYA TENAGA KERJA**

---

Dalam perusahaan manufaktur penggolongan tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan.
- b. Penggolongan menurut kegiatan departemen – departemen dalam perusahaan.
- c. Penggolongan menurut jenis pekerjaannya.
- d. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk.

### **Penggolongan Menurut Fungsi Pokok Dalam Organisasi Perusahaan.**

Organisasi dalam perusahaan manufaktur dibagi kedalam tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi. Dengan demikian biaya tenaga kerja menurut fungsi pokok perusahaan dibedakan menjadi

- a. Biaya tenaga kerja produksi,  
Antara lain gaji karyawan pabrik, biaya kesejahteraan karyawan pabrik, upah lembur karyawan pabrik, upah mandor pabrik, gaji manajer pabrik.
- b. Biaya tenaga kerja pemasaran,  
Antara lain upah karyawan pemasaran, biaya kesejahteraan karyawan pemasaran, biaya komisi pramuniaga, gaji manajer perusahaan.
- c. Biaya tenaga kerja administrasi,  
Antara lain gaji karyawan bagian akuntansi, gaji karyawan bagian personalia, gaji karyawan bagian sekretariat.

### **Penggolongan Menurut Kegiatan Departemen – Departemen Dalam Perusahaan .**

Sebagai contoh misalnya departemen produksi perusahaan bakery terdiri dari tiga departemen: Bagian Pengadonan, Bagian Oven dan Bagian *Packing*. Biaya tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut digolongkan sesuai dengan bagian – bagian yang dibentuk oleh perusahaan tersebut.

### **Penggolongan Menurut Jenis Pekerjaannya.**

Dalam suatu departemen, tenaga kerja dapat digolongkan menurut sifat pekerjaannya. Misalnya dalam suatu departemen produksi, tenaga kerja digolongkan sebagai berikut: operator, mandor dan penyelia. Dengan

demikian biaya tenaga kerja juga digolongkan menjadi: upah operator, upah mandor dan upah penyelia.

### **Penggolongan Menurut Hubungannya Dengan Produk.**

Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah yang jasanya tidak secara langsung di usut pada produk.

### **AKUNTANSI BIAYA TENAGA KERJA**

---

Biaya tenaga kerja dibagi ke dalam tiga golongan berikut, yakni:

- a. Gaji dan upah,
- b. Premi lembur,
- c. Biaya –biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (*labir related costs*)

### **Gaji dan Upah**

Rumus sederhana :

Tarif upah x Jam kerja karyawan
---------------------------------

Dalam perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan, dokumen informasi waktu kerja karawan adalah kartu hadir. Kartu hadir adalah suatu catatan yang digunakan untuk mencatat jam kehadiran karyawan, yaitu jangka waktu antara jam hadir dan jam mennggalkan perusahaan.

Akuntansi biaya gaji dan upah dilakukan dalam empat tahap pencatatan berikut ini:

#### Tahap 1

Atas dasar rekapitulasi gaji dan upah dari bagian pembuatan daftar gaji, bagian akuntansi membuat jurnal sebagai berikut:

Barang dalam proses – biaya tenaga kerja	xx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	xx	
Biaya administrasi dan umum	xx	
Biaya pemasaran	xx	
Gaji dan upah		xx

#### Tahap 2

Atas dasar daftar gaji dan upah tersebut, bagian keuangan membuat bukti kas keluar dan cek untuk pengambilan uang. Atas dasar bukti tersebut, bagian akuntansi membuat jurnal sebagai berikut:

Gaji dan upah	xx	
Utang PPh karyawan		xx
Utang Gajih dan Upah		xx

#### Tahap 3

Gaji dan upah dibayarkan kepada setiap karyawan. Setiap karyawan wajib menandatangani daftar gaji dan upah yang sudah diterima. Atas dasar bukti tersebut, bagian akuntansi membuat jurnal sebagai berikut:

Utang gaji dan upah	xx	
Kas		xx

#### Tahap 4

Penyetoran pajak penghasilan (PPh) karyawan ke kas negara dijurnal oleh bagian akuntansi sebagai berikut:

Utang PPh Karyawan	xx	
Kas		xx

## **Insentif**

Insentif adalah sarana memotivasi berupa materi, yang diberikan sebagai suatu pendorong dengan sengaja kepada para karyawan agar mempunyai semangat besar untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam perusahaan.

Ada beberapa cara pemberian insentif, antara lain:

- a. Insentif satuan dengan jam minimum (*straight piecework with a guaranteed hourly minimum plan*)
- b. *Taylor different piece rate plan.*

### **Insentif satuan dengan jam minimum (*straight piecework with a guaranteed hourly minimum plan*)**

Karyawan dibayar atas dasar tarif per jam untuk menghasilkan jumlah satuan keluaran standar. Untuk hasil produksi yang melebihi jumlah standar tersebut, karyawan menerima jumlah pah tambahan sebesar jumlah kelebihan satuan keluaran di atas standar kali tarif upah per satuan.

Tarif upah per satuan:

$\frac{\text{Upah standar per jam}}{\text{Satuan keluaran standar per jam}}$
--

Contoh:

***Taylor different piece rate plan.***

Cara pemberian insentif ini adalah semacam *straight piece rate plan* yang menggunakan tarif tiap potong untuk jumlah keluaran rendah per jam dan tarif tiap potong yang lain untuk jumlah keluaran tinggi per jam.

Contoh:

**Premi Lembur**

Dalam perusahaan, jika karyawan bekerja lebih dari 40 jam satu minggu, maka mereka berhak menerima uang lembur dan premi lembur. Misalnya jika seorang karyawan dibayar sebesar Rp 8.000 per jam untuk pekerjaan yang dilakukan dalam waktu 40 jam kerja per minggu, tetapi ia bekerja selama 45 jam kerja di suatu minggu, maka pendapatan kotornya adalah sebagai berikut:

Minggu kerja regular		40 jam @ 8.000 =	320.000
Lembur		5 jam @ 8.000 =	40.000
Premium lembur		5 jam @ 4.000 =	<u>20.000</u>
Pendapatan kotor			380.000

## **Biaya – Biaya yang Berhubungan Dengan Tenaga Kerja (*Labor Related Costs*)**

Biaya – biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (*labor related costs*) antara lain:

### ***Setup Time***

Seringkali terjadi sebuah pabrik memerlukan waktu dan sejumlah biaya untuk memulai produksi. Biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memulai produksi disebut biaya pemula produksi (*Set up costs*). Ada tiga cara perlakuan terhadap biaya pemula produksi:

1. Dimasukkan ke dalam kelompok biaya tenaga kerja langsung.
2. Dimasukkan sebagai unsur biaya overhead pabrik.
3. Dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan.

### **Waktu Menganggur**

Dalam mengolah produk, seringkali terjadi hambatan – hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan waktu menganggur bagi karyawan. Biaya – biaya yang timbul sebagai akibat menganggur karyawan diperlakukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik

Soal:

Distribusi upah tenaga kerja langsung

Distribusi biaya tenaga kerja	Zidane	Zyan
Dibebankan sebagai biaya tenaga kerja langsung:	15.000	15.000
Pesanan # A	20.000	7.500
Pesanan # B	5.000	7.500
Dibebankan sebagai BOP PPh yang dipotong oleh perusahaan 15% dari upah minggu pertama bulan Desember 2015		

Diminta:

Buatlah jurnal untuk mencatat biaya gaji dan upah atas dasar data tersebut diatas?



# BAB 5

## BIAYA OVERHEAD PABRIK

---

### Capaian Pembelajaran:

1. Mampu mendefinisikan *overhead* pabrik dan komponennya.
2. Mampu mendefinisikan dan menghitung tarif *overhead*.
3. Mampu menentukan *overhead* pabrik yang dibebankan terlalu tinggi atau terlalu rendah.

### PENGGOLONGAN BIAYA OVERHEAD PABRIK

---

Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara:

1. Penggolongan biaya *overhead* menurut sifatnya.
2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

#### Penggolongan biaya *overhead* menurut sifatnya

Dalam penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya, biaya – biaya dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

### **Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.**

di tinjau dari hubungannya dengan perubahan volume kegiatan atau produksi, biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan sebagai berikut:

- a. Biaya *overhead* pabrik tetap.  
Adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah meskipun ada perubahan volume kegiatan.
- b. Biaya *overhead* pabrik variabel  
Adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Biaya *overhead* pabrik semi variabel.  
Adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

### **Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.**

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen –departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi:

- a. Biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expense*)  
Adalah biaya *overhead* yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut.
- b. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expense*)  
Adalah biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

## **PENENTUAN TARIF BIAYA *OVERHEAD* PABRIK**

---

Dalam produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tariff yang ditentukan di muka.

### **Alasan Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Kepada Produk Atas Dasar Tarif Yang Ditentukan Dimuka**

Alasan pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk atas dasar tariff yang ditentukan dimuka adalah sebagai berikut:

- a. Pembebanan biaya *overhead* pabrik atas dasar biaya sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah – ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain. Apabila biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dibebankan kepada produk, maka harga pokok produksi per satuan mungkin akan berfluktuasi karena hal – hal sebagai berikut:
  - Perubahan tingkat produksi dari bulan ke bulan.
  - Perubahan tingkat efisiensi produksi.
    - o Adanya biaya *overhead* pabrik yang terjadi secara sporadic, menyebar tidak merata selama jangka waktu setahun.
  - Biaya *overhead* pabrik tertentu sering terjadi secara teratur pada waktu-waktu tertentu.
- b. Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan.

### **Langkah – langkah Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik**

Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dilaksanakan melalui tiga tahap berikut ini:

1. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik.
2. Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk.
3. Menghitung tariff biaya *overhead* pabrik.

### **PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK KEPADA PRODUK ATAS DASAR TARIF**

Pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk atas dasar tariff dibedakan menjadi dua cara, antara lain:

- a. Pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada prooduk dalam metode *full costing*.
- b. Pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk dalam metode *variable costing*.

### **PENGUMPULAN BIAYA OVERHEAD PABRIK SESUNGGUHNYA**

Pengumpulan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya kepada produk dibedakan menjadi dua cara, antara lain:

- a. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya kepada prooduk dalam metode *full costing*.
- b. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya kepada produk dalam metode *variable costing*.

**Soal:**

1. Perhitungan tariff BOP

PT. Zidane Syahreza			
Anggaran BOP untuk tahun 2015			
Atas dasar kapasitas normal 10.000 jam mesin			
No Rek	Jenis Biaya	T/ V	Jumlah
5101	Biaya bahan penolong	V	1.050.000
5102	Biaya listrik	V	1.500.000
5103	Biaya tenaga kerja tidak	V	1.500.000
5104	langsung	T	1.500.000
5105	Biaya kesjahteraan karyawan	T	800.000
	Biaya depresiasi		

Diminta:

Hitunglah tarif BOP total ?

# BAB 6

## DEPARTEMENTALISASI BIAYA OVERHEAD PABRIK

---

### Capaian Pembelajaran:

1. Menjelaskan konsep departementalisasi.
2. Membedakan antara departemen Jasa dengan departemen produksi.
3. Mendefinisikan biaya langsung departemen dengan biaya tidak langsung serta memberikan contoh untuk masing – masing biaya tersebut.
4. Menghitung dan menggunakan tarif overhead departemental.

Departementalisasi dari *overhead* pabrik berarti membagi pabrik ke dalam segmen –segmen yang disebut departemen, yang menjadi tujuan pembebanan biaya *overhead*.(Carter, et al., 2002)

### LANGKAH – LANGKAH PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD PABRIK PER DEPARTEMEN

---

Langkah – langkah penentuan tarif biaya *overhead* pabrik per departemen adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik per departemen.
2. Alokasi biaya *overhead* departemen pembantu ke departemen produksi. Ada dua macam metode alokasi biaya *overhead* departemen pembantu:
  - a. Metode alokasi langsung.
  - b. Metode alokasi bertahap, yang terdiri dari:
    1. Metode alokasi kontinu.
    2. Metode aljabar.
    3. Metode urutan alokasi yang diatur.

3. Perhitungan tariff pembebanan biaya *overhead* per departemen.

### **Penyusunan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik per Departemen**

Penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik per departemen dibagi menjadi empat tahap utama berikut ini:

- a. Penaksiran biaya *overhead* langsung departemen atas dasar kapasitas yang direncanakan untuk tahun anggaran.
- b. Penaksiran biaya *overhead* tidak langsung departemen.
- c. Distribusi biaya *overhead* tidak langsung departemen ke departemen – departemen yang menikmati manfaatnya.
- d. Menjumlah biaya *overhead* pabrik per departemen untuk mendapatkan anggaran biaya *overhead* pabrik per departemen.

### **Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik Departemen Pembantu ke Departemen Produksi**

Alokasi biaya *overhead* departemen pembantu ke departemen produksi dapat dilakukan dengan salah satu dari dua cara berikut ini:

- a. Metode alokasi langsung (*direct allocation method*).
- b. Metode alokasi bertahap (*step method*)

### **AKUNTANSI BIAYA *OVERHEAD* PABRIK**

Akuntansi biaya *overhead* pabrik terdiri dari pencatatan:

1. Pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk berdasar tarif yang ditentukan dimuka.
2. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi.

3. Penutupan rekening biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.
4. Penghitungan pembebanan lebih atau kurang biaya *overhead* pabrik.

## **PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD PABRIK DALAM METODE VARIABEL COSTING**

Tarif biaya *overhead* pabrik variabel per departemen di hitung dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Biaya *overhead* pabrik langsung departemen dipisahkan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap.
2. Biaya *overhead* pabrik variabel departemen pembantu dialokasikan ke departemen produksi berdasarkan kuantitas jasa yang dikonsumsi oleh departemen pembantu lain ke departemen produksi.
3. Biaya *overhead* pabrik variabel departemen produksi setelah ditambah dengan biaya *overhead* pabrik variabel yang diterima dari alokasi biaya departemen pembantu dibagi dengan dasar pembebanan untuk mendapatkan tarif biaya *overhead* pabrik variabel.



# **BAB 7**

## **AKUNTANSI BIAYA DENGAN APLIKASI KOMPUTER**

---

### **Capaian Pembelajaran:**

Mahasiswa dapat menggunakan aplikasi komputer dalam menyusun laporan biaya produksi dan menghitung Harga Pokok Penjualannya.

### **KASUS PERUSAHAAN DEVELOPER PERUMAHAN**

#### **7.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Fitria Trans Tamara adalah perusahaan perseroan terbatas yang telah disahkan pengesahannya dalam akta pendirian PT oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI pada 25 Maret 2013. PT Fitria Trans Tamara didirikan oleh bapak Muhammad Firmansyah selaku pemilik pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2015 kepemilikan perusahaan di pindah tangkankan kepada bapak Makmum yang saat ini menjabat sebagai direktur utama sekaligus pengelola pimpinan proyek di PT Fitria Trans Tamara.

Proyek perumahan dibangun oleh PT Fitria Trans Tamara untuk mengembangkan lokasi tanah kosong yang berlokasi di daerah yang cukup strategis di Jl. Tembus Mantuil Basirih Tengah RT.20 No.77 Kecamatan Banjarmasin Selatan.

PT Fitria Trans Tamara adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembangunan rumah atau disebut juga dengan usaha pengembangan rumah developer yang memproduksi rumah dengan tiga tipe yaitu tipe 36/96m<sup>2</sup>, tipe 45/117m<sup>2</sup>, dan tipe 50/117m<sup>2</sup> dengan pembangunan sebanyak 71 unit pembangunan rumah dengan luas

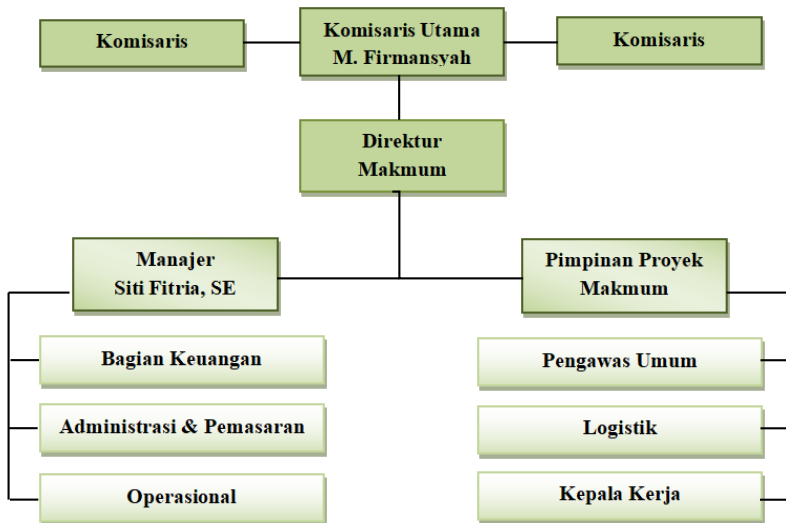
lokasi lahan 13.804 m<sup>2</sup> dan luas kavling 8893 m<sup>2</sup> dengan nama kompleks Tamara Permai.

PT Fitria Trans Tamara telah memiliki surat izin Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan nomor SIUP: No. 503-460/SIUP.KP-IX/BP2TPM/2015 yang dikeluarkan pada tahun 2015 dan Surat Keterangan Tempat Usaha (SKTU) dengan nomor: No. 503-5018/SKTU IX/BP2TPM/2015 dari Pemerintah Kota Banjarmasin yang dikeluarkan pada tahun 2017, serta Nomor Induk Pajak (NPWP) dengan nomor : 03.290.512.7-731.000. Selain itu PT Fitria Trans Tamara telah mendapat izin pembangunan perumahan yang dikeluarkan oleh pihak kelurahan Basirih Selatan serta telah disetujui oleh pihak masyarakat setempat. Dari surat keterangan dan izin pembangunan perumahan tersebut, maka PT Fitria Trans Tamara telah memenuhi persyaratan dalam penyelenggaraan di bidang pembangunan rumah.

## **7.2. Struktur Organisasi Perusahaan**

Organisasi merupakan suatu susunan yang menggambarkan berbagai komponen atau unit-unit kerja. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan fungsi dari kegiatan-kegiatan berbeda yang telah terkoordinasi dalam sebuah perusahaan yang saling berkerjasama untuk mencapai visi dan misi atau tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan. Adapun struktur organisasi PT Fitria Trans Tamara adalah sebagai berikut :

**Bagan 7.1**  
**Struktur Organisasi**  
**PT Fitria Trans Tamara**



Sumber : PT Fitria Trans Tamara

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing fungsi pada setiap bagian struktur organisasi PT Fitria Trans Tamara adalah sebagai berikut :

- **Komisaris Utama**

Komisaris utama dalam struktur organisasi ini adalah sebagai pihak serta yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan memberikan nasehat. Dalam hal ini komisaris utama juga merupakan pemilik sebagian lahan tanah di PT Fitria Trans Tamara.

- **Komisaris**

Komisaris dalam hal ini yaitu merupakan penanam modal atau pihak investasi di PT Fitria Trans Tamara, memiliki tanggung jawab

mengawasi dan memberikan nasehat bagi kelancaran perusahaan tersebut.

- **Direktur**

Direktur merupakan pengelola PT Fitria Trans Tamara, bertanggung jawab sebagai pemimpin perusahaan dalam melakukan pengarahan, penggerak organisasi dan memiliki wewenang utama dalam melakukan kebijakan pengambilan keputusan serta perencanaan perusahaan.

- **Manajer**

Manajer bertanggung jawab membantu direktur dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan. Manajer juga melakukan pengarahan dan perencanaan pada bagian keuangan, administrasi, dan operasional perusahaan.

- **Pimpinan Proyek**

Pimpinan Proyek atau disebut juga dengan pemborong merupakan pimpinan utama dilapangan bertanggung jawab dalam memimpin pembangunan proyek perumahan, bertanggung jawab dalam perencanaan serta melakukan pengarahan pada bagian logistik, pengawas umum, serta pekerja dan pelaksanaan proyek pembangunan rumah.

- **Bagian Keuangan**

Bagian keuangan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, membuat rencana anggaran biaya proses pembayaran pajak, mengatur penerimaan dan pengeluaran dalam kegiatan-kegiatan perusahaan dan segala hal-hal yang terkait dengan keuangan perusahaan.

- **Bagian Administrasi dan Pemasaran**

Bagian administrasi dan pemasaran bertugas dalam kegiatan administrasi di perusahaan seperti mengumpulkan data administrasi pembeli atau nasabah, merekapitulasi data-data, pengurusan sertifikat dan proses akad kepada pihak pembeli. Serta sebagai bertugas dalam memasarkan perumahan.

- **Bagian Operasional**

Bagian operasional bertugas dalam melakukan dalam penanganan operasi seperti mengelola pemasangan listrik, mengelola pemasangan air PDAM, dan hal-hal yang berhubungan dengan operasional di perusahaan tersebut.

- **Pengawas Umum**

Pengawas umum bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan umum, seperti melakukan pengawasan bahan-bahan di dalam gudang, melakukan pengawasan perumahan.

- **Logistik**

Logistik bertanggung jawab sebagai pengatur dalam tersedianya bahan baku dalam proses produksi, berhubungan dengan pihak supplier dalam pembelian bahan baku, serta pengontrol di lapangan terhadap pembangunan perumahan.

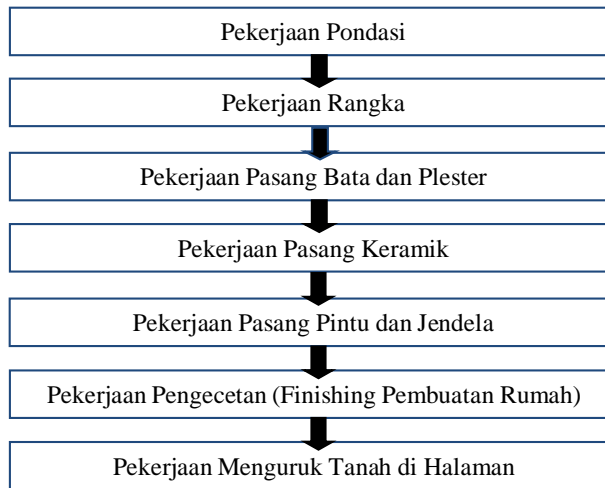
- **Kepala Kerja**

Kepala kerja bertugas mengkepalai pembangunan dalam unit rumah yang ingin dibangun mengawasi dan mengarahkan pekerja atau tukang dalam pembangunan sebuah unit rumah.

- **Proses Produksi**

Proses produksi merupakan tahapan atau serangkaian kegiatan kerja yang bertujuan mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang di proses menggunakan sumber yang tersedia seperti seperti tenaga kerja, mesin atau peralatan sehingga menghasilkan produk yang bernilai jual. Adapun proses produksi atau serangkaian tahapan dalam memproduksi rumah di PT Fitria Trans Tamara adalah sebagai berikut:

**Bagan 7. 2**  
**Proses produksi pembangunan rumah tipe 36**  
**PT Fitria Trans Tamara**



Sumber : PT Fitria Trans Tamara

Berikut penjelasan dari tahapan proses pembangunan produksi rumah:

**A. Pekerjaan Pondasi**

Pekerjaan pondasi merupakan pekerjaan mendasar dalam membangun sebuah rumah. Pondasi merupakan unit terpenting yang harus diperhatikan karena akan berpengaruh pada kuatnya sebuah rumah dapat berdiri kokoh. Pekerjaan ini dilakukan dengan melakukan pemasangan pondasi dan dasar pembangunan lantai serta sampai dengan rangka dinding rumah. Hal yang pertama dilakukan adalah membangun pondasi dengan membenamkan kayu jenis galam (pemancangan kayu galam) dengan ukuran 8x10x3m sebanyak 208 batang ke dalam tanah. Selanjutnya yaitu pemasangan kayu lapik ditambah kayu sunduk dengan ukuran 5x10x50cm sebanyak 156 batang, tongkat kayu ukuran 5x10x2m 52 batang, gelagar ukuran 5x7x4 m yang terbuat dari kayu ulin sebanyak 60 batang. Selanjutnya yaitu melakukan pemasangan papan lap dan suai ukuran 4x8x4 m sebanyak

12 batang untuk pembuatan dasar lantai. Tahapan berikutnya pemasangan turus korsen sloof sebagai dasar untuk pembuatan rangka dinding.

### **B. Pekerjaan Rangka**

Pekerjaan rangka dilakukan dengan melakukan pemasangan dasar tiang rangka ukuran 6x8x3 m, pemasangan kasau ukuran 5x7x4 m, kayu reeng 4x6x3 m, rangka plapond, listplank, pemasangan atap menggunakan atap seng, pamung atap serta plywood untuk langit-langit rumah.

### **C. Pekerjaan Pasang Bata dan Plester**

Pekerjaan ini yaitu melakukan pemasangan bata dengan dicampur pasir dan semen, penambahan kawat loket dan kawat haas untuk dinding rumah, kemudian melakukan plester pada bata yang telah dipasang.

### **D. Pekerjaan Pasang Keramik**

Setelah pemasangan bata dan plester jadi, langkah selanjutnya yaitu melakukan pemasangan keramik dengan pasir pada bagian rumah, serta melakukan pemasangan kloset dikamar mandi.

### **E. Pekerjaan Pasang Pintu dan Jendela**

Pekerjaan pemasangan pintu pada pintu depan, pintu belakang, pintu kamar, dan pintu wc, serta pemasangan jendela pabriksi sebanyak 5 buah.

### **F. Pekerjaan Pengecatan (Finishing Pembuatan Rumah)**

Pekerjaan pengecatan merupakan pekerjaan finishing pembuatan rumah, yaitu dengan melakukan pengecatan warna putih sebagai dasar, kemudian dilapisi cat warna lain sesuai dengan permintaan pesanan nasabah (pembeli).

### **G. Pekerjaan Mengukur Tanah di Halaman**

Setelah finishing rumah, selanjutnya yaitu melakukan pengukuran tanah untuk halaman pekarangan.

### **Perhitungan Harga Jual Menurut PT Fitria Trans Tamara**

PT Fitria Trans Tamara dalam menentukan harga jualnya pada rumah dengan tipe 36/96m<sup>2</sup> yaitu sebesar Rp. 120.000.000 . Penentuan harga jual berdasarkan dari perhitungan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang di buat oleh pihak PT Fitria Trans Tamara. RAB per unit rumah tipe 36/96m<sup>2</sup> diuraikan pada tabel berikut :



**Tabel 7.1.**  
**RAB (Rencana Anggaran Biaya) Rumah Tipe 36**  
**PT Fitria Trans Tamara**

No	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL
				(Rp.)	(Rp.)
A.	Harga Tanah	96	M2	200.000	19.200.000
B.	Biaya Pembuatan Jalan	1	Pkt	5.000.000	5.000.000
C.	Biaya Jaringan PLN	1	Pkt	2.000.000	2.000.000
D.	Biaya Jaringan PDAM	1	Pkt	1.000.000	1.000.000
E.	Biaya Administrasi				
	1. Perbuatan Sertifikat Induk	1	Pkt	1.500.000	1.500.000
	2. Pemecahan SHGB	1	Bh	1.000.000	1.000.000
	3. Balik Nama SHGB & Peningkatan SHM	1	Bh	500.000	500.000
	4. Perijinan + Taktis	1	Pkt	1.500.000	1.500.000
				TOTAL ABCDE	31.700.000
F.	Biaya Fisik Bangunan				
I.	BAHAN				
1	Pancangan Galam dia 8 – 10 – 3 m	208	Btg	10.000	2.080.000
2	Lapak + Sunduk 5/10 – 50 cm	156	Btg	7.000	1.092.000
3	Tongkat 5/10 - 2 meter	52	Btg	50.000	2.600.000
4	Sloof 5/10 – 4 meter	25	Btg	65.000	1.625.000
5	Gelagar 5/7 – 4 meter	60	Btg	45.000	2.700.000
6	Suai 4/8 – 4 meter	12	Btg	40.000	480.000
7	Papan Lantai – 2 meter	300	Kpg	7.000	2.100.000
8	Papan septik tank	60	Kpg	7.000	420.000
9	Tiang Rangka 6/8 – 3 meter	40	Btg	65.000	2.600.000
10	Kasau 5/7 – 4 meter	60	Btg	25.000	1.500.000
11	Kayu Reeng 4/6 – 4 meter	70	Btg	25.000	1.750.000
12	Listplank	15	Kpg	35.000	525.000
13	Atap Seng	60	Lbr	50.000	3.000.000
14	Pemung Atap	7	Mtr	12.000	84.000
15	Batu Bata	2500	Bj	850	2.125.000
16	Semen	40	Zak	65.000	2.600.000
17	Pasir	8	Ret	100.000	800.000
18	Rangka Plapond	43	Btg	25.000	1.075.000
19	Plywood	17	Lbr	48.000	816.000
20	Keramik teras	8	Doz	60.000	480.000
21	Pintu Depan	1	Bh	450.000	450.000
22	Pintu Kamar & Pintu Belakang	2	Bh	150.000	300.000

23	Pintu WC	1	Bh	240.000	240.000
24	Jendela Pabrikasi	5	Bh	150.000	750.000
25	Kaca 5 mm	2	Bh	65.000	130.000
26	Engsel Pintu	2	Psg	12.000	24.000
27	Engsel Jendela	4	Psg	12.000	48.000
28	Hak Angin Jendela	6	Bh	5.000	30.000
29	Kunci Tanam Slaag	1	Bh	35.000	35.000
30	Grendel Jendela	3	Bh	5.000	15.000
31	Pegangan Jendela	3	Bh	2.500	7.500
32	Klosed Jongkok	1	Bh	120.000	120.000
33	Cat Tembok	1	Pail	500.000	500.000
34	Cat Minyak	4	Kg	35.000	140.000
35	Bahan Pelengkap + Bantu	1	Set	1.500.000	1.500.000
	Total Bahan				34.471.000
II	UPAH PEKERJA				
1	Upah Pondasi	208	btg	10.000	2.080.000
2	Upah Rangka				5.000.000
3	Upah Pasang Bata & Plaster				5.000.000
4	Upah Pasang Keramik				2.000.000
5	Upah Pasang Pintu & Jendela				2.000.000
6	Upah pengcatan + Finishing				1.500.000
7	Upah Menguruk Tanah di Halaman	6	ret	70.000	420.000
8	Upah Harian				2.000.000
	Total Upah pekerja				20.000.000
				TOTAL ABCDE + TOTAL F	Rp86.171.500
				HARGA JUAL	Rp120.000.000
				LABA	Rp33.828.500

Dibuat oleh PT Fitria Trans Tamara

Biaya Bahan Bangunan	= Rp. 34.471.500
Biaya Upah pekerja	= Rp. 20.000.000
Biaya-biaya lainnya (Sertifikat, dll)	= Rp. 12.500.000
Harga Tanah perkavling 36/96m2	= Rp. 19.200.000
Total Harga produksi per unit rumah	= Rp. 86.171.500
Total Harga Jual tipe 36 per unit	= Rp.120.000.000
Laba kotor yang diperoleh	= Rp. 33.828.500

Berdasarkan Data Diatas, Informasi tersebut di input dalam aplikasi komputer untuk menghasilkan laporan biaya Produksinya dan Harga Pokok Penjualannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Carter, Wiliam K. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN.

Ratna Sari, Avita . 2020. Program Aplikasi Perhitungan Harga Pokok Produk Rumah Dengan Metode Harga Pokok Pesanan Menggunakan PHP Pada PT Fitria Trans Tamara. Tugas Akhir, Politeknik Negeri Banjarmasin.

# AKUNTANSI BIAYA LANJUTAN

## Berbasis Komputer

Buku Ajar ini disusun berdasarkan teori dan praktik yang di dapat oleh penulis baik dari bangku kuliah, maupun praktik di dunia kerja, beberapa kasus diambil dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bidang Akuntansi Biaya dari studi kasus yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan Tugas Akhirnya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk membuat buku ajar ini. Besar harapan agar buku ini bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Akuntansi Biaya maupun sebagai referensi untuk menyusun Tugas Akhir/ Skripsi.

### Capaian Pembelajaran:

1. Mampu memahami pengertian akuntansi biaya
2. Mampu memahami perbedaan akuntansi biaya dan akuntansi keuangan
3. Mampu memahami perbedaan akuntansi biaya dan akuntansi manajemen
4. Mampu memahami tujuan akuntansi biaya
5. Mampu memahami fungsi akuntansi biaya
6. Mampu memahami Manfaat data akuntansi biaya
7. Mampu memahami karakteristik umum biaya
8. Mampu memahami hubungan biaya dan beban
9. Mampu menggolongkan biaya berdasarkan karakteristiknyauangan

Emy Iryanie  
Monika Handayani



Penerbit Poliban Press

Redaksi :

Politeknik Negeri Banjarmasin, Jl. Brigjen H. Hasan Basry,  
Pangeran, Komp. Kampus ULM, Banjarmasin Utara

Telp : (0511)3305052

Email : [press@poliban.ac.id](mailto:press@poliban.ac.id)

ISBN 978-623-7694-46-5



ISBN 978-623-7694-47-2 (PDF)

